

Pengaruh Edukasi Kelompok pada Pengendalian Tekanan Darah di Anggota Klub Prolanis Klinik Pratama

Emi Demiyanti¹, Ardini S. Raksanagara², Irvan Afriandi²

¹Klinik Vita Medika

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8 %. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit hipertensi, diantaranya adalah dengan program Prolanis di Klinik Pratama. Program Prolanis ini kegiatannya yaitu edukasi kelompok yang dilaksanakan setiap bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kelompok pada pengendalian hipertensi di klub Prolanis Klinik Pratama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan data retrospektif kohort. Analisis secara bertahap mencakup analisis univariat untuk menghitung distribusi frekuensi, analisis bivariat untuk menilai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji beda *Chi Square*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari catatan medika rekord Klinik Vita Medika Banjar yaitu data dari Oktober 2011 sampai dengan Oktober 2015. Penelitian ini dilakukan, di Klinik Vita Medika Banjar pada tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 25 Januari 2017. Populasi semua pasien hipertensi di klinik. Sampelnya semua pasien hipertensi peserta BPJS yang terdaftar di klub Prolanis dengan jumlah 211 sampel. proporsi karakteristik dari data yang diambil yaitu proporsi tertinggi pada umur 51-60 tahun 38,4%, jenis kelamin perempuan 60,7%, pendidikan Perguruan Tinggi 36,4%. Analisis pengujian korelasi dengan *Chi Square* didapatkan proporsi kehadiran nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Edukasi kelompok berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah pada klub Prolanis.

Kata Kunci : Edukasi, Prolanis, Tekanan Darah.

The Influence of Group Education Upon Blood Pressure Control Among Prolanis Club Members in Primary Care Clinic

Abstract

Hypertension is one of health problems in Indonesia with high prevalence which is 25.8%, based on the data from 2013 Basic Health Research. Various efforts has been carried out to control the disease, one of those is by implementing Prolanis program in BPJS providing Primary Care Clinics. One of the agenda of Prolanis program is group education that is performed monthly. The objective of this research was to find out the influence of group education upon blood pressure control in Primary Care Clinics Prolanis Club. This research applied observational research method with cohort retrospective data. Sequenced analysis consisted of univariate analysis to count frequency distribution, bivariate analysis to assess correlation between independent variable and dependent variable using chi square test. Independent variable and covariate variable. The processed data was secondary data taken from Vita Medika Clinic medical records, that was collected from October 2011 to October 2015. The research was performed in Vita Medika Clinic, on January 2nd 2017 until January 25th 2017. The population was all hypertension patients in Vita Medika Clinic. While the sample was all BPJS customer with hypertension who was registered in Prolanis Club as many 211 samples. The result discovered that the highest characteristic proportion of the derived data were the age of 51 to 60 years old 38,4 %, woman 60.7% and undergraduate educational background 36.4%. Correlation test analysis with Chi Square came out with the result incomplete attendance proportion (not attending all complete 8 modules) with p value = 0.001 ($p<0.05$). According to the research result, it is known that group education influences blood pressure control in Prolanis Club.

Keyword : Education, Prolanis, Blood pressure

Korespondensi:

Emi Demiyanti, dr., M.Kes

Klinik Vita Medika

Jl. Lingk Pintusinga, Rt.001 Rw.018. Kota Banjar

Mobile : 081323071165

Email : e.demiyanti@yahoo.co.id

Pendahuluan

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8 % sesuai dengan Data Riset Kesehatan Dasar 2013. Hipertensi disebut juga *silent killer* dengan gejala nya yang dapat bervariasi pada masing-masing individu. Penyakit hipertensi ini sangat berbahaya karena tidak ada gejala atau tanda khas. Tingginya tekanan darah yang terus menerus dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi seperti kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (*stroke*) sehingga dapat mengancam kehidupan.³

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit hipertensi, salah satu diantaranya adalah dengan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Klinik Pratama provider BPJS. Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis, untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.³⁰

Kegiatan program Prolanis yaitu edukasi kelompok yang dilaksanakan setiap bulan, berupa ceramah kesehatan yang terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengontrolan terhadap penyakit, pengelolaan gejala, kepatuhan minum obat, psikososial dan gaya hidup penderita hipertensi sehingga tekanan darah bisa terkendali.³⁰

Sejauh ini pengaruh edukasi kelompok pada peserta Prolanis masih belum banyak diketahui karena program Prolanis ini baru dilaksanakan 2011 oleh PT. ASKES dan sekarang berubah menjadi BPJS. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh Edukasi kelompok pada pengendalian tekanan darah di klub Prolanis klinik pratama.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan rancangan penelitian kohort. Studi kohort ini bersifat retrospektif yaitu paparan telah terjadi sebelum peneliti memulai penelitian. Penelitian ini menggunakan studi kohort retrospektif karena edukasi kelompok ini telah dilakukan di Klub Prolanis Klinik Vita Medika Banjar. Data yg digunakan adalah data sekunder dan analisis data

dilakukan secara bertahap mencakup analisis univariat untuk menghitung distribusi frekuensi, analisis bivariat untuk menilai hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji beda *Chi Square* yaitu untuk melihat besar hubungan antara kehadiran mengikuti edukasi kelompok lengkap 8 modul, tekanan darah, usia, jenis kelamin dan pendidikan.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kehadiran peserta Klub Prolanis mengikuti edukasi kelompok secara lengkap 8 modul (8 bulan), variabel terikat dalam penelitian ini adalah tekanan darah peserta Klub Prolanis, variabel pengendali yaitu umur, jenis kelamin dan pendidikan. Sampel data dalam penelitian ini yaitu semua peserta Klub Prolanis Hipertensi di Klinik Vita Medika Banjar sebanyak 211 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data dari catatan medikal record (data sekunder) dari Oktober 2011 sampai dengan Oktober 2015. Setelah data diperoleh, maka diambil kesimpulan data, jika nilai $P \leq 0,05$ artinya terdapat pengaruh edukasi kelompok terhadap pengendalian tekanan darah, sedangkan jika nilai $P \geq 0,05$ artinya tidak ada pengaruh edukasi kelompok terhadap pengendalian tekanan darah. Edukasi kelompok ini dilakukan oleh dokter Klinik Vita Medika. Metode ceramah yang digunakan berupa audio visual dengan memakai *infocus (power point)* dan pengeras suara dengan modul perbulan yaitu modul 1. Pengetahuan tentang penyakit hipertensi meliputi tanda dan gejala, faktor resiko, komplikasi, pengobatan. Modul 2. Pola makan, Modul 3. Aktivitas fisik, modul 4. Gaya hidup sehat, modul 5. Pencegahan terjadinya komplikasi, modul 6. Pentingnya olahraga, istirahat dan rekreasi, modul 7. Manajemen stress, modul 8. Kepatuhan minum obat. Diberikan sebulan sekali per modul dan setelah penyampaian materi dilakukan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui apakah peserta mengerti atau tidak.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Vita Medika Banjar Jawa Barat pada tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 25 Januari 2017. Populasinya adalah semua pasien hipertensi di klinik Vita Medika Banjar. Sampelnya semua pasien hipertensi peserta BPJS yang terdaftar di Klub Prolanis Klinik Vita Medika Banjar. Kriteria inklusi yaitu pasien yang telah di diagnosis hipertensi primer oleh dokter spesialis penyakit dalam dan di rujuk balik ke Klinik Vita Medika Banjar yang tergabung dalam Klub Prolanis sedangkan Kriteria eksklusi adalah subyek penelitian yang meninggal atau pindah.

Penelitian ini telah mendapat *ethical clearance* dari Komite Etik FK Unpad dengan Persetujuan Etik no : 46 /UN6.C1.3.2/KEPK/PN/2017.

Hasil

Berikut ini adalah karakteristik subyek penelitian pengaruh Edukasi kelompok pada pengendalian Tekanan Darah di kalangan anggota Klub Prolanis Klinik Pratama Vita Medika Banjar, didapatkan pengolahan data pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa proporsi karakteristik dari data yang diambil yaitu proporsi tertinggi pada umur 51-60 tahun; 38,4 %, jenis kelamin perempuan 60,7%, dan pendidikan perguruan tinggi 36,4%. Berdasarkan

hasil pengolahan data pada tabel 2 pengaruh kehadiran pada kegiatan edukasi kelompok terhadap pengendalian tekanan darah. Dilakukan pengujian pengendalian tekanan darah terhadap kehadiran, umur, Jenis kelamin, pendidikan dengan menggunakan *Chi Square*, p value sebesar 0,05 dan diketahui bahwa nilai signifikansi kehadiran yang tidak lengkap (tidak mengikuti 8 modul) nilai $P=0,001$. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis null ditolak yang berarti bahwa kehadiran pada edukasi kelompok berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengendalian tekanan darah pada subyek penelitian

Karakteristik	Total Subyek		Kelompok			
			Tidak Terkendali		Terkendali	
	N=211	%	N=211	%	N=211	%
Umur (tahun)						
31-40	6	2,9%	1	0,5	5	2,4
41-50	51	24,2%	4	1,9	47	22,3
51-60	81	38,4%	6	2,8	75	35,5
61-70	48	22,7%	1	0,5	47	22,3
71-80	18	8,5%	1	0,5	17	8,0
81-90	7	3,3%	1	0,5	6	2,8
Jenis Kelamin						
Laki-laki	83	39,3%	9	64,3%	74	37,5%
Perempuan	128	60,7%	5	35,7%	23	62,4%
Pendidikan						
SD atau Sederajat	37	17,5%	2	14,3%	35	17,8%
SMP atau Sederajat	49	23,2%	3	21,4%	46	23,4%
SMA atau Sederajat	48	22,7%	3	21,4%	45	22,8%
Perguruan Tinggi	77	36,4%	6	42,9%	71	36%
Kehadiran pada Edukasi Kelompok						
Tidak Lengkap	59	28%	10	71,4%	49	24,9%
Lengkap	152	72%	4	28,6%	148	75,1%

Tabel 2 Pengaruh Kehadiran pada Kegiatan Edukasi Kelompok terhadap Pengendalian Tekanan Darah

Variabel	B	SE	Exp (B)	IK 95%	P
Kehadiran : Tidak Lengkap	1,99	0,62	7,28	2,15-24,74	0.001
Umur (tahun)	-0,02	0,03	0,98	0,92-1,04	0,428
Jenis Kelamin	1,29	0,71	3,63	0,90-14,72	0,071
Pendidikan $\leq$ SMP	0,26	0,72	1,30	0,32-5,27	0,718
Konstanta	-3,00	1,74	0,05	-	0,085

Keeterangan:

B : Koefisien B.

SE : Standard Error

Exp (B) : Odds Ratio

IK : Interval Kepercayaan

p : Probability

Pembahasan

Manfaat pemberian edukasi bagi peserta Prolanis antara lain meningkatkan pengetahuan pasien tentang sakitnya yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa manfaat pemberian pendidikan bagi pasien antara lain meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan ketrampilan pasien dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan dan mencegah komplikasi penyakit.⁹

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 2 tentang pengaruh kehadiran pada kegiatan edukasi kelompok terhadap pengendalian tekanan darah untuk variabel umur nilai $p=0,428$ ($p \geq 0,05$) sehingga umur pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah. Juga dengan jenis kelamin nilai $p=0,071$ dimana $p \geq 0,05$, pendidikan $\leq$ SMP atau yang sederajat nilai $P \geq 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah. Sedangkan pada variabel kehadiran dimana nilai $p=0,001$ ($p \leq 0,05$) sehingga kehadiran peserta pada saat edukasi kelompok dengan mengikuti 8 modul lengkap berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah.

Kehadiran peserta Prolanis pada saat Edukasi kelompok dan mengikuti 8 modul lengkap selama 8 bulan berturut-turut menjadikan peserta Prolanis Hipertensi mendapatkan informasi tentang penyakit dan penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis, sehingga pengetahuan peserta tentang pengendalian tekanan darah akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian dengan hasil terdapat pengaruh edukasi kelompok pada pengendalian tekanan darah anggota Klub Prolanis Klinik Pratama yang ditunjukkan dengan hasil p value sebesar 0,001

Simpulan, Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kelompok pada pengendalian tekanan darah dikalangan anggota klub Prolanis Klinik Pratama Vita Medika Banjar dengan 211 responden maka dapat diambil kesimpulan, Kehadiran peserta pada kegiatan edukasi kelompok berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah berdasarkan nilai $p \leq 0,05$; Karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan $<$ SMP tidak berpengaruh terhadap pengendalian tekanan darah berdasarkan nilai p value $\geq 0,05$.

Saran penelitian ini ditujukan bagi Tenaga Kesehatan, Mengoptimalkan peran sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya edukasi bagi pasien hipertensi.; Anggota Klub Prolanis, Mengikuti edukasi kelompok sehingga tekanan darah

terkontrol dan tidak terjadi komplikasi yang bisa mengancam kehidupan.; Penelitian Selanjutnya, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak kekurangan sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

1. Sherwood L. Fisiologi manusia dari sel ke sistem. Edisi 8. Jakarta : Buku kedokteran EGC; 2014.
2. Magadza., C, et. Al. (2009). The Effect of an Education Intervention on Patients Knowledge about Hypertention, Beliefs About Medicines, and Adherence. *Research in Social and Administrative Pharmacy* 5 (2009). 363-375.
3. Prabakaran J, Vijayalakshmi N, Venkata Rao E. Prevalence of Hipertension among Urban Adult Population (25-64 years) of Nellore, India. *Int J Res Dev Health*. 2013.
4. Tee SR, Teoh XY, Aiman WAR, Aiful A, Har CS, Tan ZF, Khan AR. The Prevalence of Hypertension And Its Associated Risk Factor In Two Rural Communities In Penang, Malaysia. *IeJSME*. 2010.
5. Nagpal S, Gupta N. Incidence of Hypertension and Risk Factor Assessment among Sedentary and Labour Population of Punjab. *Sch. J. App. Med. Sci*. 2014.
6. *World Health Organization (WHO)*. World health day 2013: calls for intensified efforts to prevent and control hypertension. 2013. [cited 2014 Dec 19] Available from: <http://www.who.int/workforcealliance/media/news/2013/who2013story/en/>
7. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI. 2013. [dikutip 19 Desember 2014] Diakses pada http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesdas2013.pdf.
8. Info Datin, 2014, Hipertensi, <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
9. Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 12-33 dan 56-72.
10. Chataut J, Adhikari RK, Sinha NP. Prevalence and Risk Factor for Hypertension in Adults Living in Central Development Region in Nepal Kathmandu, *University Medical Journal*, 2011.
11. Matthew R Alexander, MD, PhD, et all., 2016. Hypertension Updated: di unduh dari : <http://emedicine.medscape.com/article/241381->

- overview#a2
12. Bianti Nuraini, faktor resiko hipertensi, 2016. Di unduh dari: <http://www.e-jurnal.com/2015/05/faktor-resiko-hipertensi.html>,
 13. Chobanian AV, et all., Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure, Hypertension, 2003.
 14. Elmer PJ, Obarzanek E, et all., Effects of comprehensive lifestyle modification on diet, weight, physical fitness and blood pressure control: 18 month results of a randomized trial. *Ann Intern Med*, 2006.
 15. Indriyani, W.N., Deteksi Dini Kolesterol, Hipertensi, dan Stroke. Jakarta, 2009.
 16. Puavilai W. Prevalence and Some Important Risk Factor of Hypertension in Ban Paew District, Second Report. *J Med Assoc Thai*. 2011.
 17. Zena L. Simces, MA, et all., Diagnosis of hypertension and lifestyle modifications for its management Issue; *BCM Journal*, 2012
 18. Depkes, Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi, Direktorat Bina Farmasi dan Komunitas Klinik, Jakarta, 2006.
 19. Sherwood, L., Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. Pembuluh Darah dan Tekanan Darah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012.
 20. Susilo, Yekti dan Wulandari Ari., Cara Jitu Mengatasi Hipertensi, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011
 21. Mansjoer A, Triyanti K, Savitri R, Wardhani W. I, Setiowulan W, “Kapita Selekta Kedokteran” Edisi ke-3 jilid 1, Media Aesculapius Fakultas Kedokteran UI, Jakrta, 1999.
 22. Bustan, MN, Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, cetakan kedua, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2007.
 23. Yusnita, 2011, Guideline Penanganan Hipertensi Berdasarkan JNC 7, di unduh dari: <http://c11104066.blogspot.co.id/2011/12/guideline-penanganan-hipertensi.html>,
 24. Yao Lu, et all., Research Paper: Lifestyle and Risk of Hypertension: Follow-Up of a Young Pre-Hypertensive Cohort, *International Journal Medical Science*, 2015.
 25. Arieska et all., Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular, PERKI, Jakarta, 2015
 26. Bustan, MN, Epidemiologi Penyakit Tidak Menular, cetakan pertama, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997.
 27. Arikunto, Suhaimi, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013
 28. Siswanto, Susila & Suyanto, Metodologi Penelitian: Kesehatan dan kedokteran, Yogyakarta, Bursa Ilmu, 2013
 29. Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, Sofyan, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi ke 5, Yogyakarta, Sagung Seto, 2014.
 30. BPJS Kesehatan. Panduan Praktik Prolanis. Jakarta. 2014. 4-6.